

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari ke hari membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia semakin ketat. Perusahaan yang bergerak di bidang jasa, manufaktur, maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan.

Perkembangnya dunia usaha pun dapat dilihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan, usaha yang kompetitif. Persaingan ini perlu diimbangi dengan pemikiran yang kritis dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Dengan demikian perusahaan akan dapat bersaing dengan perusahaan dalam negeri maupun luar negeri.

BEI memilah dan mengelompokkan saham berdasarkan sektor industrinya guna memudahkan analisis pergerakan usaha. Terdapat 9 sektor yang ada di BEI saat ini. Salah satu sektor yang stabil dan mengalami pertumbuhan positif adalah sektor makanan dan minuman.

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu bagian dari keberlangsungan kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari sektor makanan dan minuman, karena sektor ini merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Bagaimanapun kondisi perekonomian yang sedang terjadi, setiap manusia membutuhkan makan dan minuman untuk

memenuhi kebutuhan dasarnya dan demi keberlangsungan hidup. Hal ini yang menjadi salah satu faktor kestabilan sektor makanan dan minuman.

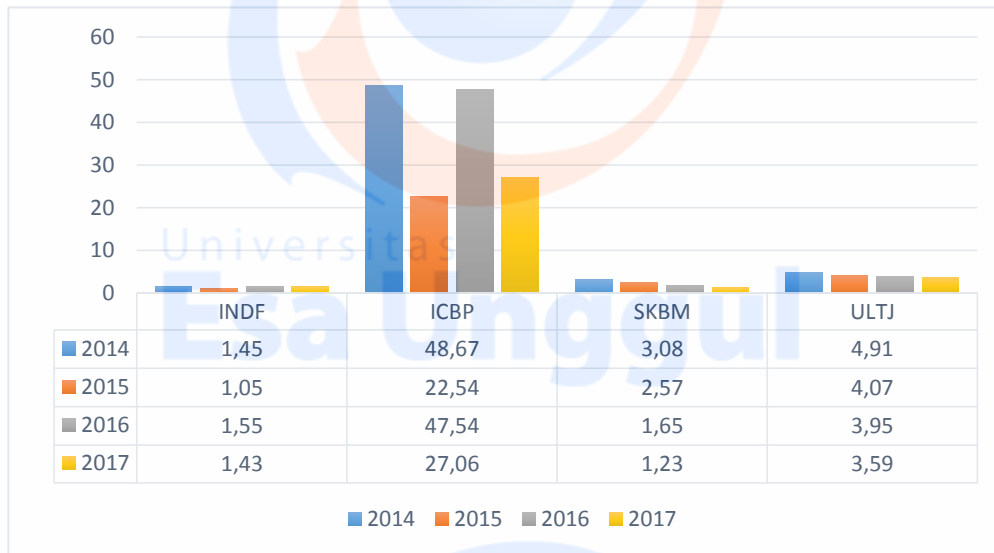
Laporan keuangan merupakan penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Para pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap isi laporan keuangan yang merupakan para *stakeholder*, manajemen, investor, masyarakat, pelanggan, pemasok dan sebagainya. Investor berkepentingan terhadap informasi yang terkait dengan nilai perusahaan.

Persaingan usaha yang kompetitif mengharuskan perusahaan cepat dan tepat dalam mengambil keputusan-keputusan strategi. Akan tetapi hal ini bukan hanya berlaku bagi perusahaan saja, seorang investor pun harus dapat mengambil keputusan yang tepat. Kemungkinan *return* dan *risk* yang akan terjadi harus diperhatikan, artinya perlu ada seorang investor dalam mengambil keputusan. Keputusan yang diambil menyangkut apakah investasi di lanjut atau tidak, berapa besar dividen dan lain-lain.

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun di masa depan.

Nilai perusahaan juga dapat mengidentifikasi seberapa besar para investor bersedia dibayar untuk setiap keuntungan yang dilaporkan perusahaan, sehingga merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Pada sisi yang lain, perkembangan harga saham juga tidak dapat dilepaskan dari kinerja perusahaan, karena jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan cenderung mengalami kenaikan. Nilai perusahaan merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *earning pershare* dalam saham yang bersangkutan (Ang,2007:24).

Nilai perusahaan pada umumnya di tunjukan dari nilai *price to book value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2011:152), PBV merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar, semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Wirawati (2008) mengemukakan PBV juga menunjukkan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham. Berikut ini merupakan grafik rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di ukur dengan *price to book value* (PBV).



Gambar 1.1 Grafik Nilai Perusahaan

Price to Book Value

Perusahaan Industri Makanan dan Minuman 2014-2017

Berdasarkan gambar 1.1, menggambarkan bahwa nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price to Book Value* dari beberapa perusahaan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan nilai perusahaan yang fluktuatif, di buktikan dengan Kode perusahaan INDF yang mempunyai nilai perusahaan dalam periode penelitian mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif, lalu diikuti dengan kode perusahaan ICBP mengalami kenaikan nilai perusahaan pada tahun 2014 dan menurun pada tahun 2015 secara drastis, serta pada tahun 2016 nilai perusahaan mengalami kenaikan kembali tetapi pada tahun 2017 nilai perusahaan mengalami penurunan kembali. Lalu untuk kode perusahaan SKBM dan ULTI yang mempunyai nilai perusahaan yang cenderung mengalami penurunan dalam periode penelitian. Dapat disimpulkan bahwa *image* perusahaan di mata investor tidak selalu baik.

Dalam penelitian ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar aset perusahaan, umumnya akan menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan dan perusahaan akan mudah untuk memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian Soliha dan Taswan (2002) menunjukkan bahwa variabel *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana, karena kemudahan mendapatkan aksesibilitas ke pasar modal dan kemampuannya untuk muncul dana lebih besar. Adanya kemudahan tersebut ditanggapi oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga *size* bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Sujoko dan Ugi (2007) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Michell (2006) bahwa variabel skala perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham. Ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja

yang baik. Namun ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif oleh Siallagan dan Mas'ud (2006). Berikut ini merupakan tabel rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di ukur dengan Total Asset.

**Gambar 1.2 Tabel Ukuran Perusahaan
Total Aset**

	2014	2015	2016	2017
INDF	85.938.885	91.831.526	82.174.515	88.243.995
ICBP	24.910.211	26.560.624	28.901.948	31.113.001
SKBM	649.534	764.484	1.001.657	1.517.673
ULTJ	2.917.084	3.539.996	4.239.200	4.915.575

Perusahaan Industri Makanan dan Minuman 2014-2017

Berdasarkan gambar 1.2, menggambarkan bahwa ukuran perusahaan yang di proksikan dengan Total Aset yang di ambil dari laporan keuangan dari beberapa perusahaan mengalami kenaikan setiap periode penelitian yang di buktikan dengan kode perusahaan ICBP, SKBM dan ULTJ. Lalu untuk kode perusahaan INDF mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2015, serta mengalami penurunan pada tahun 2016 mencapai 1,11%, tetapi pada tahun 2017 perusahaan mengalami kenaikan kembali. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan skala ukur yang besar, maka akan berdampak pada naiknya harga saham dan nilai perusahaan pun akan tinggi. Perusahaan dengan ukuran yang besar dianggap lebih mampu memberikan tingkat pengembalian investasi sehingga mengurangi ketidak

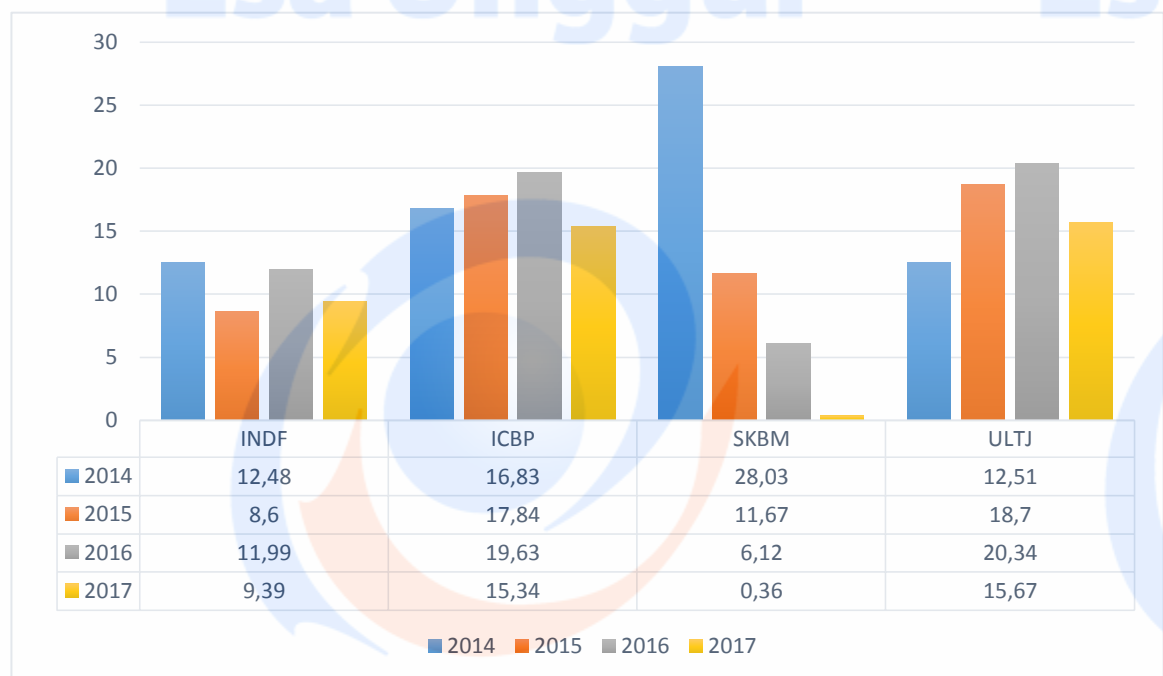
pastian investor terhadap perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Suryantini (2014), Gill dan Obradovich (2012), serta Seftiani (2011) tetapi hasil negatif di temukan pada penelitian Prastuthi dan Sudiarta (2016).

Faktor ke dua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas dapat dihitung dengan ROE (*return on equity*). ROE mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Profitabilitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih sehingga *profit* yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya *profit* ini akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kasmir, 2008:196).

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Weston dan Coveland (1992) mendefinisikan profitabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Suharli 2006).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Santika dan Kusuma (2002) pengaruh profitabilitas sebagai indikator kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap perusahaan. Karena dengan meningkatnya kinerja perusahaan akan meningkatkan ROA dan ROE yang merupakan contoh proksi dari rasio profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Suranta dan Pranata (2003). Mengingat bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Angg (1997) menyatakan bahwa profitabilitas dan tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan secara positif. Karena rasio profitabilitasnya menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berikut ini merupakan grafik rata-rata profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di ukur dengan *Return On Equity* (ROE).



Gambar 1.3 Grafik Profitabilitas

Return On Equity

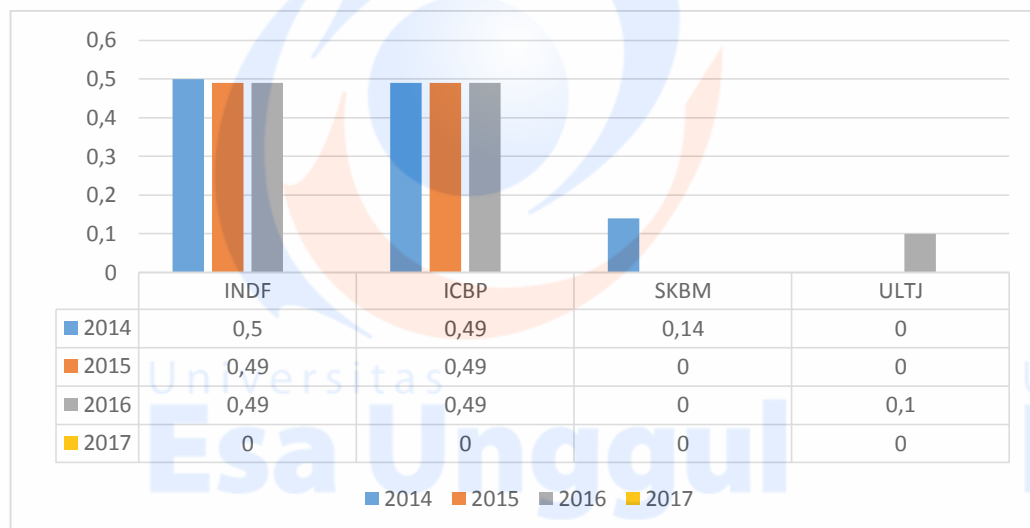
Perusahaan Industri Makanan dan Minuman 2014-2017

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE) yang di ambil dari laporan keuangan dari beberapa perusahaan makanan dan minuman dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan, di butikan dengan kode perusahaan INDF yang mempunyai profitabilitas setiap dalam periode penelitian mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif, lalu diikuti dengan kode perusahaan ICBP dan ULTJ

mengalami kenaikan profitabilitas pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dan menurun kembali pada tahun 2017. Lalu untuk kode perusahaan SKBM mempunyai profitabilitas yang cenderung mengalami penurunan dalam periode penelitian. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang bergerak secara fluktuatif tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Apabila profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi maka menandakan bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga meningkat (Husnan 2001:312) sehingga investor pun akan tertarik untuk berinvestasi dan membeli saham pada perusahaan tersebut dan nilai perusahaan pun akan menjadi tinggi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013), Hemastuti dan Hermanto (2014), Hemuningsih (2013), Wahyuni dkk. (2013) serta Dewa dan Gede (2017).

Faktor ke tiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen yang merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah proporsi laba ditahan sebagai salah satu sumber pendanaan. Sebagian besar proporsi laba ditahan akan semakin sedikit jumlah pengalokasian pembagian dividen kepada para pemegang saham. Pengalokasian penentu laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam hal penerapakan kebijakan dividen. Sehingga kebijakan dividen ialah presentase laba yang harus dibayarkan kepada para pemilik saham perusahaan baik dalam bentuk tunai maupun non tunai (penambah kepemilikan saham, perpanjang stabilitas dividen dari waktu ke waktu, treasury).

Besarnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Proporsi *Net Income After Tax* yang dibagikan sebagai dividen biasanya dipresentasikan dalam *Dividen Pay Out Ratio* (DPR). *Dividen Pay Out Ratio* (DPR) inilah yang menemukan besarnya dividen per lembar saham (*Dividen Per Share*). Jika dividen dibagikan besar maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham yang juga berakibat pada peningkatan nilai perusahaan. Berikut ini merupakan grafik rata-rata kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan Dividen Per lembar Saham (DPS).



Gambar 1.4

Kebijakan Dividen

Dividen Per lembar Saham

Perusahaan Industri Makanan dan Minuman

Berdasarkan gambar 1.4, menggambarkan bahwa kebijakan dividen yang di proksikan dengan *Dividen Per Share (DPS)* dari beberapa perusahaan makanan dan minuman. Di buktikan pada kode perusahaan INDF dan ICBP yang membagikan dividen pada pemegang saham periode 2014 sampai dengan tahun 2016, lalu diikuti kode perusahaan SKBM yang membagikan dividen pada periode 2014. Lalu untuk kode perusahaan UL TJ membagikan dividen pada periode 2016. Dapat disimpulkan bahwa tidak semua perusahaan membagikan dividen setiap tahun pada para pemegang saham, dividen tersebut akan di tahan untuk di investasikan kembali oleh perusahaan.

Modigliani Miller berpendapat bahwa dividen tidak relevan yang berarti tidak ada kebijakan yang optimal karena dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Gordon-Lintner berpendapat dividen lebih kecil risikonya dari pada *capital again*, sehingga dividen setelah pajak dan menawarkan *Dividen Yield* yang lebih tinggi akan meminimumkan biaya modal. Sedangkan kelompok lain berpendapat bahwa karena dividen cenderung dikenakan pajak dari pada *capital again*, maka investor akan meminta tingkatkeuntungan yang lebih besar untuk saham dengan *dividen yield*. Kelompok ini menyarankan dengan Dividen Pay Out Ratio (DPR) yang lebih rendah akan memaksimumkan nilai perusahaan. Dari ketiga pendapat yang nampak bertentangan tersebut, jika mempertimbangkan kandungan informasi, maka dapat dikatakan bahwa pembayaran dividen dilihat sebagai *signal* bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Maka dalam hal ini kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Taswan 2003). Tetapi menurut

Wahyudi dan Pawestri (2005) yang menyatakan, kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah dilakukan dan hasilnya pun berbeda-beda. Hal tersebut yang mempengaruhi penelitian lanjutan, yang menguji faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka judul yang diketengahkan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Industri Makanan dan Minuman yang Terletak di Bursa Efek Indonesia 2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat ditarik identifikasi masalah, diantaranya adalah :

1. Pada fenomena yang terjadi terdapat ukuran perusahaan meningkat, tetapi PBV menurun, terjadi pula pada profitabilitas yang meningkat, tetapi PBV menurun dan terjadi pula pada kebijakan dividen yang menurun, tetapi PBV meningkat.
2. Tingkat kebijakan dividen yang rendah akan menyebabkan para pemegang saham dan calon investor mengurungkan niat untuk menanam kembali saham yang sudah ada atau saham yang akan di investasikan pada perusahaan tersebut.

3. Investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dari uraian diatas, maka penulisan membatasi ruang lingkup permasalahan diantaranya adalah :

1. Peneliti menggunakan indikator variabel PBV pada variabel nilai perusahaan.
2. Peneliti menggunakan indikator variabel total aset pada variabel ukuran perusahaan.
3. Peneliti menggunakan indikator variabel ROE pada rasio profitabilitas.
4. Peneliti menggunakan indikator variabel DPR pada variabel kebijakan dividen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian yang akan diteliti adalah : “Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman menunjukkan kondisi yang fluktuatif selama periode 2014-2017 dan terdapat pengaruh tidak konsisten antar variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan serta adanya ketidak konsistenan dari hasil penelityian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut”. Berdasarkan masalah penelitian tersebut maka dapat di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan adapun dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara simultan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman tahun 2014-2017.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman tahun 2014-2017.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman tahun 2014-2017.

4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara parsial di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman tahun 2014-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman membuat karya tulis mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, serta sebagai syarat kelulusan dalam program jenjang Sarjana (S1) jurusan Akuntansi.

2. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dan diharapkan dapat bermanfaat guna mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi sehubungan dengan harapan para pemegang saham untuk mendapatkan *return* saham atas sejumlah dana atas keputusan investasinya dan meningkatkan kemakmuran.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi bagi pemilik perusahaan (*owner*) dalam melakukan ikatan kerja (*contract*) dan pengawasan kepada manajemen perusahaan sehingga manajer dapat bekerja optimal yang selaras dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga kinerja manajer dapat mengedepankan kepentingan dan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham.

4. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

5. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan menambah wacana keilmuan dibidang auditing dan akuntansi terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.